

**KESENIAN HADRA UGAN PADA PROSESI PERNIKAHAN
DI DESA WAY SINDY KECAMATAN KARYA PENGGAWA
KABUPATEN PESISIR BARAT
PROVINSI LAMPUNG**




Oleh :

Riski Febriansyah
0910352015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**KESENIAN HADRA UGAN PADA PROSESI PERNIKAHAN
DI DESA WAY SINDY KECAMATAN KARYA PENGGAWA
KABUPATEN PESISIR BARAT
PROVINSI LAMPUNG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4.288/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	03-09-2013	TID 



Oleh:
Riski Febriansyah
0910352015



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**KESENIAN HADRA UGAN PADA PROSESI PERNIKAHAN
DI DESA WAY SINDY KECAMATAN KARYA PENGGAWA
KABUPATEN PESISIR BARAT
PROVINSI LAMPUNG**



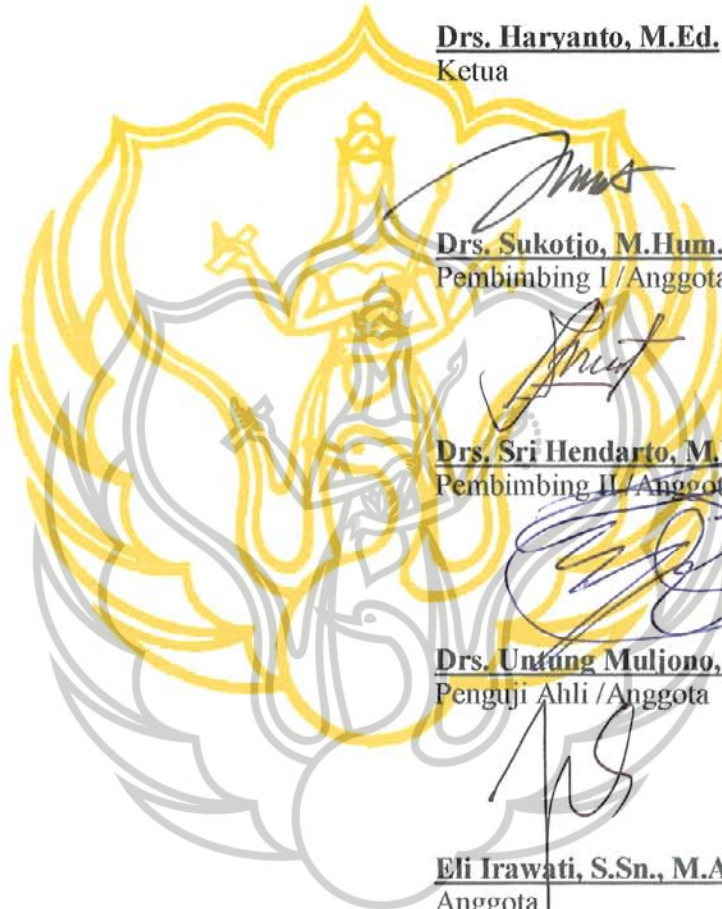
**Tugas Akhir ini Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Minat Utama
Pengkajian Musik Etnis Dalam Bidang Etnomusikologi
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 29 Mei 2013



Drs. Haryanto, M.Ed.
Ketua



Drs. Sukotjo, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota

Drs. Sri Hendarto, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota

Drs. Untung Muljono, M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Eli Irawati, S.Sn., M.A.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul Kesenian Hadra Ugan Pada Prosesi Pernikahan di desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau ide yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian naskah skripsi ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 29 Mei 2013


Riski Febriansyah
NIM. 0910352015

MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Kedua Orang Tuaku tercinta,
kakak dan kedua adikku tersayang,
seluruh keluarga besarku,
teman-temanku,
serta tanah kelahiranku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Kesenian Hadra Ugan Pada Prosesi Pernikahan di desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sumbangsih yang berwujudkan pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak dapat mewujudkan kelancaran selama proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Haryanto, M.Ed., Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukotjo, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya serta penuh kesabaran memberikan pengarahan dan masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. Sri Hendarto, M.Hum., Dosen Pembimbing II atas segala petunjuk dan bimbingannya terhadap penulisan skripsi ini.
4. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., Dosen Wali atas kesabaran bimbingannya dan masukan yang selalu diberikan hingga akhir studi.
5. Drs. Untung Muljono, M.Hum., Dosen Penguji Ahli atas masukan dan saran yang membangun.
6. Eli Irawati, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Etnomusikologi dan Dosen Penguji yang selalu memberi semangat, kritik, saran demi terselesaikannya tulisan ini.

7. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Etnomusikologi, juga karyawan/karyawati fakultas Seni Pertunjukan dan rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ayah H. Bahtum Efendi dan Ibu Hj. Izal Hijati atas kasih sayang, dukungan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan dapat meraih cita-cita.
9. Kakak Waris Fadilah, kedua adikku Anggoro Saputra, Hanungrah Zulaiha dan seluruh keluarga besarku atas semangat yang terus kalian berikan.
10. Pakngah Madi beserta Makngah-makngahku dan juga Sepupu-sepupuku, atas motifasi, bantuan, dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.
11. Pak Supriyadi, PW beserta Ibu; Pak Windarmoko Bromo beserta ibu, dan juga mas Apul, mas Ribet, mas Yanuar atas bimbingan dan dukungan ketika akan dan sudah kuliah di ISI Yogyakarta.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan "*Pesta S09ngo*" terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya yang diberikan.
13. Seluruh teman-teman "*PATLABOR*" atas kenangan dan pengalaman indah bersama untuk selamanya.
14. Teman-teman IBA "*Mak Ngingok*" Hengki, Martin, Dani, Taufik, Atin, Anak, Raden, Jeko, Fabian, Anto, Odhi, Nataly, Ismu, Ega, Santri, DLL. Terima kasih atas proses yang sangat ahee.
15. Teman-teman mahasiswa Jurusan Etnomusikologi angkatan 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 atas kerjasamanya hingga selesai masa studi penulis menempuh derajat S-1.

16. Seluruh teman-teman HIPMALA dan IKPM-LAM BAR Yogyakarta atas pengalaman yang heboh dalam berorganisasi selama menempuh studi di Yogyakarta.
17. Bang A'ang dan juga Emak sebagai panutan kami di Asrama Lampung terima kasih atas pengalaman yang sangat luar biasa.
18. Pak Manto, Om Indra, Om Hari, Pak Nyoman, Windo, Ricad, Bang Novan, Bang Sendy, Bang Suhen, Dll, terimakasih atas bekal ilmu, motifasi, dan penyemangat dalam perjalanan menimba ilmu.
19. Mas Bangun, Bogy, Chries, Namuri, Mukhlis, Lola, Martin, Bastian, Day dan teman-teman yang lain yang telah membantu dalam hal segalanya demi melengkapi berkas yang ada dalam skripsi ini.
20. Semua pihak kecamatan Karya Penggawa, Pratin Way Sindy, dan seluruh narasumber dan seniman Hadra Ugan yang masih peduli dengan kelestarian kesenian Hadra Ugan di Way Sindy.
21. Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta atas izin penelitiannya yang telah diberikan.
22. Serta seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka, sudilah kiranya pembaca dapat memberi tegur sapa, saran, kritik, serta masukan yang membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya Etnomusikologi.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Penulis


Riski Febriansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Bagi Peneliti.....	6
2. Bagi Masyarakat Way Sindy.....	6
3. Bagi Pembaca.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap Pengumpulan Data.....	9
a. Observasi Lapangan.....	10
b. Wawancara.....	10
c. Dokumentasi.....	11
d. Studi Literatur.....	12
2. Pengolahan Data.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA WAY SINDY KECAMATAN KARYA PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG	14
A. Lokasi.....	14
B. Mata Pencaharian.....	21
C. Bahasa.....	22
D. Agama dan Sistem Kepercayaan.....	24
E. Kesenian.....	25
BAB III KESENIAN HADRA UGAN DALAM PROSESI PERNIKAHAN DI DESA WAY SINDY	28
A. Kesenian Hadra Ugan Di Desa Way Sindy.....	28
1. Sejarah Hadra Ugan.....	28
2. Keberadaan Hadra Ugan.....	30
B. Pernikahan Adat Lampung Pesisir (<i>Sai Batin</i>).....	32

1. Sistem Pernikahan <i>Nyakak</i> atau <i>Metudau</i>	32
a. Cara <i>Sebambangan</i>	33
b. Cara <i>tekahang (sakicik betik)</i>	37
2. Sistem Pernikahan <i>Cambokh Sumbay</i> atau <i>Semanda</i>	38
3. <i>Semanda</i> Raja-raja.....	40
4. <i>Tanjakh</i>	40
C. Kesenian Hadra Ugan Dalam Pernikahan Masyarakat Way Sindy.....	40
D. Tinjauan Musikologis Kesenian Hadra Ugan.....	49
1. Instrumen <i>Takhsbang</i> (Rebana).....	50
2. Bagian-bagian Instrumen <i>Takhsbang</i> (Rebana).....	52
3. Teknik <i>Takhsbang</i> (Rebana).....	55
E. Lagu dan Syair Kesenian Hadra Ugan.....	58
F. Motif dan Pola Tabuhan.....	65
1. Motif Tabuhan.....	65
2. Pola Tabuhan.....	67
G. Busana.....	74
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
SUMBER ACUAN	79
A. Sumber Tercetak.....	79
B. Sumber Tidak Tercetak.....	80
C. Sumber Video.....	80
D. Sumber Lisan.....	81
DAFTAR ISTILAH	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Provinsi Lampung.....	15
Gambar 2. Peta Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.....	18
Gambar 3. Bagan wilayah masyarakat Lampung.....	23
Gambar 4. <i>Tamong</i> (Kakek) Zainal.....	28
Gambar 5. Kitab AL-Barzanji yang dibeli tahun 1963.....	30
Gambar 6. Bentuk sajian kesenian Hadra Ugan pada prosesi pernikahan di desa Way Sindy.....	43
Gambar 7. Bendera panji/bendera persatuan (marga/suku-suku adat).....	44
Gambar 8. Pahar pada prosesi pernikahan di desa Way Sindy.....	45
Gambar 9. <i>Kebayan</i> (Pengantin) pada prosesi pernikahan adat <i>Sai Batin</i> ..	46
Gambar 10. Payung Agung pada prosesi pernikahan adat <i>Sai Batin</i>	46
Gambar 11. Keluarga <i>Kebayan</i> (Pengantin) pada prosesi pernikahan di desa Way Sindy.....	47
Gambar 12. Keluarga besar <i>Kebayan</i> (Pengantin) pada prosesi pernikahan di desa Way Sindy.....	48
Gambar 13. Keluarga besar <i>Kebayan</i> (Pengantin) pada prosesi pernikahan di desa Way Sindy.....	48
Gambar 14. Instrumen <i>Takhsang</i> (rebana).....	52
Gambar 15. Lebar lingkaran instrumen <i>Takhsang</i> (rebana).....	53
Gambar 16. Penampang instrumen <i>Takhsang</i> (rebana).....	54
Gambar 17. <i>Kekhincing</i> (kerincing) pada instrumen <i>Takhsang</i> (Rebana)..	54
Gambar 18. Posisi tangan warna suara/bunyi <i>Cang</i> pada instrumen <i>Takhsang</i> (Rebana).....	56

Gambar 19. Posisi tangan warna suara/bunyi <i>Cang</i> . seketsa perkiraan posisi dan letak pukulan pada instrument <i>Takhbang</i> (Rebana).....	56
Gambar 20. Posisi tangan warna suara/bunyi <i>Tum</i> pada instrumen <i>Takhbang</i> (Rebana).....	57
Gambar 21. Posisi tangan warna suara/bunyi <i>Tum</i> . sketsa perkiraan posisi dan letak pukulan pada instrumen <i>Takhbang</i> (Rebana).....	58
Gambar 22. Busana yang digunakan pemusik Hadra Ugan.....	75
Gambar 23. Busana yang digunakan penari Hadra Ugan.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pendidikan masyarakat desa Way Sindy.....	20
--	----



INTISARI

Riski Febriansyah. *Kesenian Hadra Ugan Dalam Prosesi Pernikahan Di Desa Way Sindy Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.* Skripsi. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta:2013.

Way Sindy merupakan desa yang berada di kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung yang masih tetap mempertahankan kesenian dan budaya daerah. Hal ini dapat dilihat pada sistem pernikahan adat di daerah ini. Dalam adat pernikahan masyarakat Lampung khususnya Lampung pesisir terdapat dua sistem pernikahan yaitu sistem pernikahan *Nyakak* atau *Matudau* dan *Cambokh Sumbay* atau *Semanda*.

Dalam prosesi pernikahan adat tersebut mempergunakan kesenian daerah yang sering disebut dengan Hadra Ugan. Hadra Ugan merupakan sebuah seni musik yang *berlafalkan* Islam. Kesenian ini dibawa dan diperkenalkan oleh *tamong* Zainal pada tahun 1920. Kesenian ini menandakan prosesi arak-arakan dalam prosesi pernikahan adat masyarakat Way Sindy, kesenian ini dipergunakan sebagai tanda ketika rombongan arak-arakan akan menuju lokasi pernikahan.

Pada awalnya kesenian ini hanya digunakan pada orang-orang tertentu atau keluarga kerajaan, misalnya keturunan laki-laki dari keluarga *Sulta*, *Dalom*, *Khaja* ketika mengadakan acara *Nayuh* (pesta), sedangkan bagi masyarakat Way Sindy atau masyarakat biasa tidak diperkenankan untuk menggunakan kesenian ini. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, kesenian ini boleh dipakai siapapun bahkan dijadikan suatu tradisi pernikahan secara umum di desa Way Sindy. Setiap akan diadakan acara *Nayuh* (pesta) harus menggunakan kesenian Hadra Ugan. Berdasarkan motif kesenian ini dibagi dalam tiga jenis yaitu: motif *Cakak*, motif *Nabuh* dan motif *Tukhun*, serta dibagi menjadi tiga pola dalam permainannya yaitu: pola *Lukhus*, pola *Ningkah*, pola *Ngelumak*.

Dalam perkembangannya kesenian ini pernah mengalami stagnasi kegiatan latihan bersama, dikarenakan kesibukan masing-masing masyarakat Way Sindy. Hal ini yang menggugah semangat masyarakat untuk menggiatkan kembali kesenian tersebut pada tahun 2012 hingga saat ini.

Penelitian ini berbentuk deskripsi analisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan Etnomusikologi. Hal itu dilakukan guna membahas mengenai keberadaan dan bentuk penyajian kesenian Hadra Ugan yang ada di desa Way Sindy dalam prosesi pernikahan secara mendetail.

Kata kunci : Hadra Ugan, Sejarah, Pernikahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan budaya amatlah pesat, bahkan tanpa disadari berbagai hal yang dilakukan oleh manusia makin dipermudah oleh canggihnya teknologi serta ditambah perubahan karakter masyarakat merupakan hal mencolok yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini, khususnya dengan melemahnya ikatan-ikatan tradisional di lingkungannya.¹ Lampung sebagai salah satu daerah yang berada di paling ujung selatan pulau Sumatera tidak luput dari pengaruh tersebut. Hal ini dikarenakan Lampung merupakan pintu gerbang Sumatera. Daerah ini dijadikan sebagai akses masuk maupun keluar pulau Sumatera, sehingga daerah ini menjadi daerah yang padat akan aktivitasnya,² mulai dari perdagangan, perindustrian, dan budaya. Daerah yang subur bagi perkembangan perpaduan kebudayaan, termasuk juga budaya musik tradisional Lampung, terbentuk melalui proses *akulturasi* dengan budaya musik tradisional luar daerah Lampung yaitu: Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera. Khususnya daerah Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan juga mempengaruhi kesenian di daerah Lampung.

¹Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), p. 165.

²Hilman Hadi kusuma, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung* (Bandung: Mandar Maju, 1989), p. v.

Penduduk Lampung terdiri dari berbagai suku yang ada di Indonesia, hal ini digambarkan dengan semboyan provinsi Lampung yaitu *Sang Bumi Ruwa Jurai*. *Sang Bumi* berarti satu tempat atau satu daerah, sedangkan *Ruwa Jurai* berarti dua golongan, golongan masyarakat Lampung pribumi dan golongan masyarakat Lampung pendatang. Jadi *Sang Bumi Ruwa Jurai* dapat diartikan suatu daerah yang didiami dua unsur masyarakat.³

Berbicara mengenai kesenian yang ada di daerah Lampung, terdapat banyak kesenian-kesenian didalamnya. Kesenian-kesenian tersebut dibagi menjadi dua golongan yaitu kesenian yang beradatkan *Pepadun* dan kesenian yang beradatkan *Sai Batin* (pesisir). Kesenian yang beradatkan *Pepadun* umumnya berkembang di wilayah bagian dalam provinsi Lampung, sedangkan kesenian *Sai Batin* (pesisir) berkembang di wilayah sepanjang pantai pesisir provinsi Lampung. Wilayah pesisir Lampung, terdapat banyak kesenian yang mulai tergerus oleh perkembangan jaman. Desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung khususnya, saat ini seni tradisi mulai jarang dijumpai seiring dengan berkembangnya pola pikir masyarakat kearah yang lebih modern. Faktor utama adalah kurangnya pemahaman dan pengenalan adat istiadat dan budaya kepada generasi muda. Kurangnya pendekatan melalui media non formal seperti para *tetua adat* menyebabkan melemahnya aktifitas tersebut, selain itu kurangnya pengenalan melalui media pendidikan formal seperti sekolah-sekolah dinilai sangat kurang, sehingga

³Sugiarto Dakung, *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Lampung*, (Lampung: Departemen Pendidikan dan kebudayaan kantor wilayah Provinsi Lampung Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Lampung, 1987), p.14.

memicu kelangkaan peminat seni dan tradisi Lampung khususnya kesenian Lampung pesisir.

Pada tahun 2012 desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung menggiatkan kembali salah satu kesenian di desa tersebut yaitu Hadra Ugan. Hadra Ugan merupakan sebuah seni musik yang *Berlafalkan* Islam dan berkembang di masyarakat Way Sindy. Kesenian ini berasal dari daerah Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan, kesenian yang dibawa dan diperkenalkan oleh *Tamong* (kakek) Zainal. Beliau merupakan salah satu masyarakat Way Sindy, diusia muda beliau pergi merantau mencari bekal ilmu ke daerah Ogan Komering Ilir. *Tamong* Zainal di daerah tersebut mempelajari kesenian Hadra mulai dari belajar menabuh *Takhsang* (rebana), belajar syair-syair melalui kitab *Al-Barzanji*, dan belajar menari yang merupakan kelengkapan kesenian Hadra Ugan secara utuh. Setelah *Tamong* Zainal menguasai kesenian tersebut, beliau kembali serta mengajarkan kesenian Hadra Ugan di desa Way Sindy.

Pada awalnya masyarakat mengenal kesenian tersebut dengan sebutan Hadra. Akan tetapi untuk mengingat tempat *Tamong* Zainal mempelajari kesenian tersebut, masyarakat Way Sindy menambahkan kata Ogan setelah pengucapan Hadra menjadi Hadra Ogan, namun pengaruh dialek dalam mengucapkan kata Ogan oleh masyarakat Way Sindy, Ogan berubah dalam pengucapannya menjadi Ugan, sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat Way Sindy terbiasa mengenalnya dengan kesenian

Hadra Ugan.⁴

Perkembangan awal masuknya hingga kesenian ini dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat Way Sindy sangat baik. Sejauh ini, masyarakat dapat menerimanya sebagai salah satu kesenian yang dipergunakan dalam prosesi pernikahan adat di desa Way Sindy. Kesenian ini digunakan pada prosesi pernikahan tepatnya pada saat prosesi arak-arakan pengantin. Arak-arakan prosesi ini adalah pengantin diarak dari rumah mempelai wanita menuju tempat prosesi pernikahan yang dilaksanakan dirumah mempelai pria atau sebaliknya.

Menurut sebuah tulisan yang ditulis oleh bapak Maksudi, dijelaskan secara singkat kesenian Hadra yang ada di daerah Liwa Lampung Barat. beliau menjelaskan sekilas pengertian Hadra yaitu sebagai berikut:

Hadra adalah suatu bentuk Kesenian Tradisional dengan alat Rebana yang dalam bahasa daerah Liwa disebut Tekhbang, Hadra merupakan kesatuan dari seni keterampilan menabuh rebana, berlagu dan menari hadra (radat). Apabila salah satu dari unsur tersebut dihilangkan maka kegiatan tersebut belum bisa dikatakan Hadra.⁵

Hadra Ugan menurut penjelasan warga Way Sindy terdiri dari dua suku kata yaitu *Hadra* dan *Ugan*. *Hadra* berarti kesenian yang *Berlafalkan* Islami, berasal dari kitab *Al-barzanji* dan diiringi alunan musik yang menggunakan alat musik *Takhbang* (rebana) serta ditambah dengan tarian yang dilakukan oleh kaum laki-laki. *Ugan* sebutan warga Way Sindy untuk asal kesenian Hadra tersebut yang berasal dari

⁴Wawancara dengan bapak Anwar Taspin di dusun Kota Tengah desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung. Senin 11 Februari 2013 pukul 21.30 WIB, diijinkan untuk dikutip.

⁵Maksudi, "Panduan Bunyi Tabuhan dan Lagu Hadra Versi Negeri Agung," (Liwa: Sanggar Seni Tradisional Empulau Liwa, 2005), p. 1.

daerah Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.⁶ Oleh karena itu dalam tulisan ini ingin diungkap keberadaan dan bentuk penyajian kesenian Hadra Ugan yang ada di desa Way Sindy dalam prosesi pernikahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan kesenian Hadra Ugan dalam prosesi pernikahan adat masyarakat Way Sindy?
2. Bagaimana bentuk penyajian Kesenian Hadra Ugan dalam prosesi pernikahan adat masyarakat Way Sindy?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan dan bentuk penyajian Kesenian Hadra Ugan dalam prosesi pernikahan, serta bagaimana bentuk sajian kesenian itu. Selain itu juga menginformasikan kepada semua kalangan mengenai perkembangan Kesenian Hadra Ugan di desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung.

⁶Wawancara dengan bapak Anwar Taspin di dusun Kota Tenggah desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung. Senin 11 Februari 2013 pukul 21.30 WIB, diijinkan untuk dikutip.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk mengetahui dan menginformasikan kepada masyarakat umum tentang bentuk Kesenian Hadra Ugan di desa Way Sindy dalam prosesi pernikahan di kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung.

2. Bagi Masyarakat Way Sindy

Salah satu seni tradisi yang ada di daerah tersebut akan tetap bisa dipelajari dan dilestarikan melalui laporan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi guna keperluan Tugas Akhir program studi S-1 Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dan wawasan tentang seni tradisi daerah yang ada di provinsi Lampung salah satunya kesenian yang ada di masyarakat Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa tulisan yang mengulas tentang kesenian Hadra Ugan tidak ditemukan dalam bentuk buku atau artikel. Adapun sumber acuan lain dalam penyusunan penelitian ini menggunakan buku-buku sebagai berikut:

Alam P. Merriam, *The Anthropology of Music*. USA: University Press, 1964.

Buku ini dalam bagian *chapter Use and Function* menjelaskan mengenai 10 fungsi musik yang terdiri atas pengungkapan emosional, pengungkapan ekstetis, hiburan, komunikasi, perlambangan, reaksi jasmani, berkaitan dengan norma sosial, pengesahan lembaga sosial, kesinambungan kebudayaan, dan pengintegrasian masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan dengan materi yang akan ditulis sehubungan dengan penggunaan Kesenian Hadra Ugan dalam prosesi pernikahan.

Sugiarto Dakung, *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Lampung* (Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Lampung, 1987). Pada buku ini membahas tentang perlengkapan hidup masyarakat Lampung yang mengandung makna tersendiri. Hal itu dapat membantu untuk mengulas tentang tradisi masyarakat Lampung yang berkaitan dengan kelengkapan hidupnya.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT. Roemaja Rosada Karya, 2011). Buku ini menjelaskan mengenai metode penelitain kualitatif dalam melakukan penelitian di lapangan dengan beberapa langkah-langkahnya. Hal tersebut dapat membantu dalam proses penelitan Kesenian

Hadra Ugan di lapangan sehingga akan didapatkan suatu data yang valid dan sistematis.

Hilman Hadikusuma, *Bahasa Lampung* (Jakarta: Fajar Agung, 1988). Buku ini menjelaskan tentang bahasa yang digunakan masyarakat Lampung yang nantinya dapat membantu menjelaskan tentang bahasa Lampung pada uraian yang terdapat pada BAB II.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini berisikan tentang musik yang berhubungan dengan masyarakat (teks dan konteks) yang nantinya dapat membantu dalam menjelaskan hubungan Kesenian Hadra Ugan dan masyarakat Way sindy.

Karl-Edmund Pier, Sj, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini membahas tentang bentuk suatu musik dan bentuk lagu secara musikologi. Hal itu dapat membantu dalam membahas secara musikologi Kesenian Hadra Ugan dalam prosesi pernikahan baik dalam bentuk ritmis maupun melodis.

Hilman Hadikusuma, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung* (Bandung: Mandar Maju, 1989). Buku ini banyak membahas tentang adat budaya Lampung secara menyeluruh mulai dari nilai atau norma yang ada di masyarakat sampai dengan perilaku masyarakatnya. Masyarakat Lampung yang heterogen menjadikan bentuk budaya masyarakat yang memiliki keunikan dalam kehidupan kesehariannya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskripsi analisis. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tinjauan Etnomusikologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.⁷ Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengamati obyek secara langsung sehingga fenomena yg terjadi di lapangan dapat langsung dipahami. Penelitian yang dilakukan bertumpu pada sumber-sumber data di lapangan dalam bentuk lisan dan tertulis. Tujuan penelitian deskripsi analisis adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat populasi di daerah tertentu.

Dalam metode penelitian ini langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memulai proses penelitian meliputi: Tahap Pengumpulan Data, dan Pengolahan Data.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian sebelum membuat laporan dari penelitian tersebut. Tujuannya adalah memperoleh keterangan serta informasi secara obyektif. Untuk mendukung ke arah ini, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT. Roemaja Rosada Karya, 2011), p.6.

a) Observasi Lapangan

Ketika melakukan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan adalah pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada observasi lapangan pada dasarnya adalah mencoba mengerti dan mengetahui bagian bentuk penyajian yang terjadi pada kesenian Hadra Ugan. Sekaligus mengumpulkan data yang hanya ada di lokasi, dan wawancara dengan narasumber. Observasi dilakukan dengan langsung turun kelapangan, berlokasi di desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir barat provinsi Lampung.

b) Wawancara

Ketika melakukan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Budayawan desa Way Sindy.
- 2) Tokoh Adat desa Way Sindy.
- 3) Pimpinan kelompok Kesenian Hadra Ugan.
- 4) Pemusik kelompok Kesenian Hadra Ugan.
- 5) Masyarakat pendukung Kesenian Hadra Ugan.

Narasumber penelitian ini yaitu Staf pemerintah kecamatan Karya penggawa. *Pratin* (Lurah) desa Way Sindy Bapak Nurman Efendy. Pimpinan

Kesenian Hadra Ugan di desa Way Sindy yaitu bapak Anwar Taspin, bapak Burnawan, dan juga pemusik yang sudah lama berkecimpung di kesenian Hadra Ugan yaitu bapak Arip Usman, bapak Dirga Reza dan bapak Suhara Wardi, dan para pemain musik anggota kesenian Hadra Ugan desa Way Sindy.

c) Dokumentasi

Pendokumentasian obyek yang diteliti sangat menunjang proses penelitian karena dengan adanya dokumentasi kita dapat melihat ulang secara detail obyek penelitian. Selain itu pendokumentasian ini untuk memperkuat bukti dan argumentasi dalam pertanggung jawaban tulisan ini. Untuk menunjang hal tersebut, maka dipergunakan peralatan dokumentasi pada saat pengambilan data obyek, yaitu:

- *Voice Recorder* (dokumentasi audio), untuk merekam pembicaraan dengan narasumber guna memperkuat informasi secara detail dari pernyataan narasumber.
- *Handycam* (dokumentasi audio visual), berupa dokumentasi video kesenian Hadra Ugan untuk memperkuat bukti dan menulis ulang data-data yang masuk. Selain itu video tersebut dapat membantu peneliti untuk mengingat kembali pengalaman peneliti yang telah dilakukan.
- *Camera Foto* (dokumentasi visual) berupa foto-foto untuk memperkuat dokumentasi data yang telah ada.

d) Studi Literatur

Ketika melakukan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari buku-buku, skripsi, internet, dan lain-lain. Tempat studi literatur dalam bentuk skripsi maupun penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Dinas Kebudayaan dan pariwisata kabupaten Lampung Barat, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Etnomusikologi, Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, Gramedia dan lain sebagainya. Studi literatur merupakan salah satu usaha dalam menjaga *origi'nality* sebuah karya ilmiah, agar mampu diketahui kajian manakah yang sudah atau yang belum diteliti.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya pada saat dilapangan. Data dipilah dan disusun menjadi suatu bagian yang dihubungkan dengan topik tulisan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Analisis dengan menggunakan metode Etnomusikologi. Obyek dapat dikaji serta dianalisis mengenai teks dan konteks dari kesenian Hadra Ugan di masyarakat Way Sindy. Pengolahan data kualitatif, dilakukan juga pada data yang diambil dari berbagai sumber. Nantinya pengolahan hasil pengumpulan data yang telah terkumpul, dilakukan pemahaman berdasarkan pengalaman pribadi dan ilmu

yang dimiliki. Transkripsi notasi lagu merupakan salah satu hal yang menjadikan tujuan dari pengolahan data berdasarkan apa yang sudah diambil dan didapatkan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berisi Pendahuluan, di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Gambaran umum masyarakat desa Way Sindy kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung, di dalamnya meliputi: lokasi, mata pencaharian, bahasa, agama/sistem kepercayaan, dan kesenian.

Bab III berisi Kesenian Hadra Ugan dalam Prosesi Pernikahan masyarakat Way Sindy, di dalamnya mencakup tentang sejarah kesenian Hadra Ugan, pernikahan adat lampung pesisir (*sai batin*), bentuk penyajian kesenian hadra ugan dalam prosesi pernikahan masyarakat Way Sindy, tinjauan musikologis, instrumentasi, lagu dan syair, pola tabuhan, serta busana yang digunakan.

Bab IV berisi Penutup, di dalamnya memuat kesimpulan dari penjabaran hasil tulisan dan saran.